



## Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Digital: Kajian Integrasi dan Interferensi

Poppy Adelia Adisty <sup>1</sup>, Ines Amelia <sup>2</sup>, Andini Aulia Distira <sup>3</sup>, Aulia Uswatun <sup>4</sup>, Ayu Nadira Wulandari <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Jl. Willièm Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20221

\*Penulis Korespondensi: [poppyadeliadisty13@gmail.com](mailto:poppyadeliadisty13@gmail.com)

**Abstract.** *The development of technology and digital media has influenced the way people communicate, particularly through chat applications such as WhatsApp. In digital communication, the use of Indonesian is often mixed with foreign languages, especially English. This phenomenon leads to the processes of language integration and interference. Integration occurs when elements of a foreign language are absorbed and used naturally in Indonesian, whereas interference occurs when elements of a foreign language influence the structure or usage of Indonesian so that it deviates from established linguistic norms. This study aims to analyze the forms of language integration and interference that appear in digital communication. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation of chat conversations on digital media. The results show that the use of foreign vocabulary in digital communication occurs due to factors such as practicality, user habits, and the influence of globalization. This phenomenon indicates that digital communication has become a space that accelerates language mixing, both in the form of integration and interference. Therefore, understanding these two phenomena is important for examining the dynamics of the development of the Indonesian language in the digital era.*

**Keywords:** *Sociolinguistics, Foreign Language, Language Integration, Language Interference, Bilingualism.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi dan media digital telah memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, khususnya melalui aplikasi chat (whatsapp). Dalam komunikasi digital, penggunaan bahasa Indonesia sering kali bercampur dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Fenomena ini menimbulkan adanya proses integrasi dan interferensi bahasa. Integrasi terjadi ketika unsur bahasa asing diserap dan digunakan secara wajar dalam bahasa Indonesia, sedangkan interferensi terjadi ketika unsur bahasa asing memengaruhi struktur atau penggunaan bahasa Indonesia sehingga menyimpang dari kaidah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk integrasi dan interferensi bahasa yang muncul dalam komunikasi digital. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap percakapan chat di media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kosakata asing dalam komunikasi digital terjadi karena faktor kepraktisan, kebiasaan pengguna, serta pengaruh globalisasi. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi digital menjadi ruang yang mempercepat percampuran bahasa, baik dalam bentuk integrasi maupun interferensi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kedua fenomena tersebut penting untuk melihat dinamika perkembangan bahasa Indonesia di era digital.

**Kata kunci:** Sociolinguistik, Bahasa asing, Integrasi Bahasa, Interferensi Bahasa, Dwibahasa

### LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain serta membangun hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Bahasa juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial karena melalui bahasa manusia dapat bekerja sama, berinteraksi, dan membentuk kebudayaan (Chaer & Agustina, 2010).

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa tidak hanya terjadi dalam interaksi tatap muka, tetapi juga berkembang melalui teknologi dan media digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi. Kehadiran berbagai platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, salah satunya WhatsApp, memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan lebih cepat, praktis, dan efisien tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Crystal, 2006). Dalam komunikasi digital tersebut, penggunaan bahasa sering kali tidak lagi terbatas pada satu bahasa saja. Banyak penutur yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam percakapan sehari-hari. Fenomena penggunaan lebih dari satu bahasa dalam suatu komunikasi menunjukkan adanya interaksi bahasa. Interaksi bahasa terjadi ketika penutur menggunakan dua bahasa atau lebih dalam konteks komunikasi tertentu. Dalam kajian sosiolinguistik, kondisi ini dapat menimbulkan berbagai gejala kebahasaan, seperti interferensi dan integrasi bahasa (Chaer & Agustina, 2010).

Interferensi bahasa terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa lain masuk ke dalam penggunaan suatu bahasa tanpa menyesuaikan dengan kaidah bahasa tersebut. Akibatnya, muncul bentuk bahasa yang menyimpang dari aturan bahasa yang digunakan. Konsep interferensi ini pertama kali banyak dibahas dalam kajian kontak bahasa yang menyatakan bahwa pengaruh satu bahasa terhadap bahasa lain dapat terjadi ketika penutur menggunakan lebih dari satu bahasa secara bergantian. Integrasi bahasa terjadi ketika unsur bahasa asing yang masuk ke dalam suatu bahasa telah menyesuaikan diri dengan sistem bahasa penerima dan kemudian diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari bahasa tersebut. Proses ini biasanya terjadi karena penggunaan unsur bahasa asing secara terus-menerus hingga akhirnya dianggap sebagai bagian dari kosakata yang umum digunakan.

Dalam komunikasi digital, penggunaan bahasa asing sering muncul dalam bentuk kata, istilah, maupun frasa yang disisipkan ke dalam percakapan berbahasa Indonesia. Penggunaan tersebut dapat dikategorikan sebagai interferensi apabila unsur bahasa asing tersebut belum menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, apabila penggunaan unsur bahasa asing tersebut semakin sering digunakan dan diterima oleh masyarakat, maka unsur tersebut dapat berkembang menjadi bentuk integrasi bahasa.

Dengan demikian, integrasi dan interferensi bahasa memiliki keterkaitan yang erat dalam komunikasi digital. Unsur bahasa asing yang pada awalnya muncul sebagai bentuk interferensi dapat berubah menjadi integrasi apabila penggunaannya semakin meluas dan diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital menjadi salah satu ruang yang mempercepat proses percampuran bahasa sekaligus memengaruhi perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia. Penelitian mengenai integrasi dan interferensi bahasa dalam komunikasi digital menjadi penting untuk memahami dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk integrasi dan interferensi bahasa yang muncul dalam komunikasi digital, khususnya dalam percakapan melalui aplikasi pesan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa yang muncul dalam komunikasi digital secara sistematis dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta atau fenomena kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat tanpa melakukan manipulasi terhadap data penelitian (Hermawan & Solihati, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini berupa percakapan pada aplikasi pesan instan WhatsApp yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Percakapan tersebut dipilih karena media sosial dan media komunikasi digital menjadi ruang interaksi yang memungkinkan munculnya berbagai fenomena kebahasaan seperti interferensi dan percampuran bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia (Utami, Natallia, & Khasanah, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati percakapan yang terjadi dalam media komunikasi digital tanpa ikut terlibat langsung dalam percakapan tersebut. Selanjutnya, data yang mengandung unsur integrasi dan interferensi bahasa dicatat atau didokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar (screenshot) untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kebahasaan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi dalam penggunaan bahasa (Oktavia, Karniati, & Ramadhan, 2023).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih percakapan yang mengandung unsur integrasi dan interferensi bahasa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan contoh-contoh penggunaan bahasa dalam percakapan digital. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menjelaskan bentuk-bentuk integrasi dan interferensi bahasa yang ditemukan dalam komunikasi digital.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk integrasi dan interferensi bahasa yang muncul dalam komunikasi digital, khususnya dalam percakapan melalui aplikasi WhatsApp.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian Perkembangan komunikasi digital melalui aplikasi pesan instan dan media sosial telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap cara masyarakat menggunakan bahasa. Dalam percakapan melalui chat, penutur cenderung menggunakan bahasa secara lebih santai, tidak terikat secara ketat oleh kaidah bahasa baku, serta sering memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Fenomena tersebut menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia yang dapat dilihat melalui dua gejala kebahasaan, yaitu interferensi dan integrasi. Interferensi terjadi ketika unsur bahasa lain memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sehingga terjadi penyimpangan dari kaidah yang seharusnya (mikey dalam mu'in. 2019:161). sedangkan integrasi merupakan proses masuknya unsur bahasa asing yang kemudian diterima dan digunakan secara umum dalam bahasa Indonesia (Haugen 1972:477)

### **Interferensi**

Berdasarkan data percakapan chat yang diperoleh, terdapat beberapa contoh yang menunjukkan adanya interferensi bahasa. Pada kalimat “gapapa din iftar lah”, kata iftar berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berbuka puasa. Dalam bahasa Indonesia sebenarnya telah terdapat padanan kata yang lebih sesuai, yaitu berbuka puasa. Penggunaan kata iftar dalam percakapan tersebut menunjukkan adanya pengaruh bahasa Arab yang digunakan secara langsung tanpa penyesuaian ke dalam bentuk bahasa Indonesia. Fenomena ini dapat dikategorikan sebagai interferensi leksikal karena penutur memasukkan kosakata dari bahasa lain ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia.

Dalam konteks komunikasi digital, penggunaan kata seperti ini sering muncul karena penutur merasa istilah asing tersebut lebih ringkas atau dianggap lebih populer dalam percakapan sehari-hari, terutama dalam situasi tertentu seperti bulan Ramadan.

Contoh interferensi berikutnya terdapat pada kalimat “too much kali kau ol banyak mau”. Pada kalimat tersebut terdapat frasa *too much* yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti terlalu berlebihan. Penggunaan frasa bahasa Inggris tersebut di tengah kalimat bahasa Indonesia menunjukkan adanya pencampuran dua bahasa dalam satu tuturan. Dalam kaidah bahasa Indonesia, ungkapan tersebut sebenarnya dapat digantikan dengan kata terlalu atau berlebihan. Namun dalam komunikasi digital, penutur sering menggunakan ungkapan bahasa Inggris karena dianggap lebih ekspresif atau mengikuti kebiasaan yang berkembang di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa asing dapat memengaruhi cara penutur menyampaikan pesan dalam komunikasi sehari-hari.

Contoh interferensi juga terlihat pada kalimat “kelen susah di atur asik sibuk sama handphone aja”. Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata *handphone* yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia sebenarnya terdapat istilah telepon genggam atau ponsel. Namun, dalam praktik komunikasi sehari-hari terutama dalam percakapan digital, kata *handphone* lebih sering digunakan karena dianggap lebih praktis dan sudah terbiasa digunakan oleh masyarakat. Penggunaan kata ini menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing dalam pemilihan kosakata yang digunakan oleh penutur dalam komunikasi digital.

### **Integrasi**

Selain interferensi, data percakapan chat juga menunjukkan adanya integrasi bahasa, yaitu proses penyerapan unsur bahasa asing yang kemudian diterima dan digunakan secara luas oleh masyarakat. Pada kalimat “padahal mau bikin trend”, kata *trend* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kecenderungan atau sesuatu yang sedang populer. Dalam bahasa Indonesia sebenarnya terdapat bentuk serapan *tren*, namun dalam komunikasi digital penutur sering menggunakan bentuk aslinya yaitu *trend*. Penggunaan kata tersebut menunjukkan bahwa kosakata asing telah menjadi bagian dari penggunaan bahasa sehari-hari, terutama dalam konteks media sosial dan budaya populer.

Contoh integrasi juga terlihat pada kalimat “jadi pengen buka di cafe terus ikut trend yali yali”. Pada kalimat tersebut terdapat kata *cafe* dan *trend* yang berasal dari

bahasa asing. Kedua kata tersebut telah digunakan secara luas dalam masyarakat dan sering muncul dalam berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kosakata asing telah mengalami proses integrasi sehingga dianggap sebagai bagian dari kosakata yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks gaya hidup dan aktivitas sosial.

Selanjutnya pada kalimat “konsep nya arab arab nes”, kata konsep merupakan salah satu kata serapan yang berasal dari bahasa asing tetapi telah sepenuhnya diterima dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut telah mengalami penyesuaian bentuk dan makna sehingga penggunaannya tidak lagi dianggap sebagai unsur asing. Penggunaan kata konsep dalam percakapan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan melalui proses penyerapan kosakata dari bahasa lain.

Berdasarkan analisis terhadap data chat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi digital memberikan ruang yang sangat luas bagi terjadinya percampuran bahasa. Penutur sering memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab, dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, globalisasi, serta pengaruh budaya populer memiliki peran besar dalam membentuk cara masyarakat menggunakan bahasa. Melalui komunikasi digital, proses interferensi dan integrasi bahasa terjadi secara lebih cepat sehingga memengaruhi dinamika perkembangan bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat modern.

No	Contoh Kalimat dalam Chat	Unsur Bahasa Asing	Jenis Fenomena	Penjelasan
1	“gapapa din <b>iftar</b> lah”	iftar (Arab)	Interferensi	Kata <i>iftar</i> digunakan langsung dalam kalimat bahasa Indonesia tanpa penyesuaian, padahal terdapat padanan kata <i>berbuka puasa</i> .
2	“ <b>too much</b> kali kau ol banyak mau”	too much (Inggris)	Interferensi	Frasa bahasa Inggris disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia sehingga

				terjadi pencampuran bahasa dalam satu tuturan.
3	“kelen susah di atur asik sibuk sama <b>handphone</b> aja”	handphone (Inggris)	Interferensi	Penggunaan kata <i>handphone</i> lebih dipilih daripada padanan bahasa Indonesia seperti <i>ponsel</i> atau <i>telepon genggam</i> .
4	“padahal mau bikin <b>trend</b> ”	trend (Inggris)	Integrasi	Kata <i>trend</i> sudah sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan mulai diterima sebagai kosakata umum dalam bahasa Indonesia.
5	“jadi pengen buka di <b>cafe</b> terus ikut <b>trend</b> yali yali”	cafe, trend (Inggris)	Integrasi	Kata <i>cafe</i> dan <i>trend</i> telah digunakan secara luas dalam masyarakat sehingga dianggap sebagai bagian dari kosakata yang umum digunakan.
6	“ <b>konsep</b> nya arab arab nes”	konsep (serapan asing)	Integrasi	Kata <i>konsep</i> merupakan kata serapan yang sudah sepenuhnya menyesuaikan dengan sistem bahasa Indonesia dan digunakan secara umum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi digital melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam percakapan digital, penutur sering memadukan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Fenomena tersebut menunjukkan adanya

dua gejala kebahasaan, yaitu interferensi dan integrasi bahasa. Interferensi terlihat ketika kosakata asing digunakan secara langsung tanpa menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan integrasi terjadi ketika unsur bahasa asing telah diserap dan digunakan secara luas oleh masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan unsur bahasa asing dalam komunikasi digital dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepraktisan dalam berkomunikasi, kebiasaan penutur, serta pengaruh globalisasi dan budaya populer yang berkembang melalui media digital. Hal ini membuat percampuran bahasa menjadi sesuatu yang cukup umum dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan pengguna media digital.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi digital menjadi salah satu ruang yang mendorong terjadinya kontak bahasa secara lebih cepat. Melalui interaksi di media digital, proses interferensi dan integrasi bahasa terus berlangsung dan ikut memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kedua fenomena tersebut penting untuk melihat bagaimana bahasa Indonesia terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial serta kemajuan teknologi di era digital.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Haugen, Einar. 1972. *The Ecology of Language*. California: Stanford University Press
- Mu'in, Fatchul. 2019. *Sociolinguistics: a Language Study in Sociocultural Perspectives*. Banjarmasin: FKIP ULM.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2006). *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haugen, E. (1972). *The Ecology of Language*. Stanford: Stanford University Press.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Sumber: Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
<https://share.google/EeVQnY7KFww7uh1zA>